

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Sementara itu, pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *natural science*. Science dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional, dan objektif. *Natural* adalah alam, sehingga jika diartikan IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) 1.

<sup>2</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Ediiide Infografika, 2016) 4.

Menurut Asy'ari Ilmu Pengetahuan Alam (disingkat IPA) adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan pengamatan dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sedangkan menurut Juhji, IPA diartikan sebagai bidang keilmuan yang dikonstruksi dari upaya mencari penjelasan yang dilakukan secara sistematis.<sup>3</sup> IPA juga dipahami sebagai kesadaran rasional dan objektif tentang alam dan segala isinya. Dari pernyataan tersebut, dipahami bahwa IPA berarti keahlian yang menganalisis fenomena, kondisi, dan kejadian alam secara teratur melalui pengamatan dan eksperimen guna mendapatkan fakta, gagasan, proses penemuan, dan sikap ilmiah. Diajarkannya IPA di MI/SD memiliki tujuan membantu peserta didik agar memperoleh ide, pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan berpikir secara ilmiah serta dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan yang nyata secara benar dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Purwanto memberikan arti terhadap pemahaman sebagai tingkat kemampuan yang menghendaki peserta didik dapat mengenali definisi, konsep,

---

<sup>3</sup> Juhji, J. Pembelajaran Sains pada Anak Raudhatul Athfal, *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, [S.I], v. 1, n. 01, p. 49-59, jan. 2017. ISSN 2541-5549. Available at: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/192>

situasi, dan peristiwa yang ditemukannya.<sup>4</sup> Sementara itu, proses pembelajaran yang terjadi selama ini belum secara optimal mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas mengarahkan peserta didik untuk menghafalkan informasi-informasi yang disampaikan guru disertai berbagai jenis latihan soal-soal. Peserta didik dilatih mengingat dan menghimpun segala keterangan tanpa diminta mencerna dan memahami arti yang terdapat di dalamnya serta tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan masih belum melibatkan peserta didik dalam upaya pengembangan kemampuan mereka dalam memahami konsep. Kurangnya pemahaman konsep ini jika dibiarkan secara terus menerus akan menyebabkan miskonsepsi<sup>5</sup> dan hasil belajar yang IPA rendah.

Maka untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya penerapan suatu model dalam pembelajaran, guna untuk merangsang ide-ide siswa dalam pembelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA dibutuhkan suatu model yang inovatif dan tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*problem*). Agar pembelajaran menjadi menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar

---

<sup>4</sup> Angga Murizal, Dkk “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2012. Available at <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/43424282/1138-2459-4>

<sup>5</sup> Juhji, J. Upaya Mengatasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Sistem Saraf Melalui Penggunaan Peta Konsep. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, [S.I.], v. 7, n. 1, sep. 2017. ISSN 2502-5457. Available at: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1200>. Doi: <http://dx.doi.org/1030998/formatif.v7i1.1200>

dari model pembelajaran konvensional menuju model pembelajaran yang inovatif.<sup>6</sup>

*Children Learning in Science* (CLIS) adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran *Children's Learning In Science* (CLIS) yaitu model yang berusaha mengembangkan ide / gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi gagasan tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan.<sup>7</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Apsari Dewi menjelaskan bahwa pemahaman konsep dapat membuat siswa menguasai secara lengkap ciri dan sifat, penerapan, dan pengembangan konsep yang telah dipelajari. Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang diharapkan belum sepenuhnya dapat terwujud di lapangan. Hal tersebut disebabkan karena guru sebagai panutan siswa kurang mampu memberikan bimbingan dan bahkan pada proses pembelajaran guru hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja. Akibat dari pembelajaran seperti ini, pemahaman konsep siswa menjadi sulit berkembang.

Hal ini telah menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman siswa dikarenakan dalam pembelajaran IPA pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga siswa lebih sering menghafalkan

---

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), 18.

<sup>7</sup> Rusmala Sari, Rate; Indrawati; Abdul Gani, Agus. "Model Pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) dengan Orientasi Melalui Observasi Gejala Fisis dalam Pembelajaran IPA-Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 3(4), Maret 2015: 324-329. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/1427>

informasi-informasi yang disampaikan guru disertai berbagai jenis latihan soal-soal tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini akan membuat siswa mengaami miskonsepsi dan juga akan berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran IPA membutuhkan suatu model yang dapat mengembangkan gagasan atau ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga pembelajaran yang ada di dalam kelas menjadi pembelajaran yang aktif dan memiliki unsur-unsur pembelajaran inovatif yang berbasis masalah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan menerapkan salah satu model inovatif terhadap mata pelajaran IPA, dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* Terhadap Pemahaman Konsep IPA”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada pemahaman konsep materi klasifikasi benda kelas V yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi klasifikasi benda sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar

Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

## 2. Kompetensi Inti

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, santun peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- c. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (Mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian itu dirumuskan sebagai berikut : Adakah pengaruh pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Children's Learning In Science* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di MI Nurul Falah Kutabumi?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model

pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi klasifikasi benda kelas V MI Nurul Falah Kutabumi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Bagi siswa, sebagai subjek pembelajaran, penelitian pembelajaran ini agar siswa untuk lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran terutama mata pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Children's Learning In Science (CLIS)* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.
3. Bagi sekolah, penelitian pembelajaran ini bermanfaat untuk lebih tanggap terhadap kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori, terdiri kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III** Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, desain penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.